

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang akan dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan dengan kepentingan yang berbeda-beda, baik oleh pihak internal maupun eksternal. Pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti investasi, pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dasar penentuan pengenaan pajak, dan pembagian dividen (Djamaluddin, 2008).

Para pihak internal maupun eksternal mengharapkan informasi yang disediakan oleh laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan keadaan nyata dari kondisi perusahaan, dengan kata lain informasi keuangan perusahaan harus memiliki kualitas laba yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan pihak eksternal maupun internal. Menurut Penman (2001), kualitas laba yang baik adalah kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya.

Pembuatan laporan keuangan umumnya berdasarkan pada standar akuntansi umum saja tetapi tidak berdasarkan peraturan perpajakan suatu Negara. Namun, ketika ada kepentingan untuk pelaporan perpajakan maka laporan keuangan tersebut direkonsiliasi sesuai dengan ketentuan pajak. Akuntansi yang diterapkan sesuai

dengan peraturan perpajakan disebut dengan akuntansi fiskal. Akuntansi pajak merupakan bagian akuntansi komersial dan tidak memiliki standar seperti akuntansi komersial yang diatur dalam standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan menurut IAI (2007) yaitu laporan yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Perbedaan akuntansi fiskal dan komersial terletak pada pengakuan pencatatan penghasilan dan beban. Akuntansi komersial membolehkan pencatatan secara akrual, sedangkan akuntansi fiskal tidak memperbolehkan pengakuan pendapatan dan biaya secara akrual. Perbedaan ini tentu dapat mempengaruhi pencatatan laporan keuangan, tetapi bagaimanakah pengaruhnya terhadap kualitas laba perusahaan.

Beberapa penelitian mulai membahas mengenai perbedaan laba akuntansi dan fiskal. Patrick (2001), Desai (2002), serta Manzon dan Plesko (2002) berpendapat bahwa antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal sehingga perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi laba.

Hanlon (2005) meneliti bahwa laba fiskal dapat mencerminkan kualitas laba dari sisi persistensi laba. Rasio pendapatan pajak pada akuntansi laba dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba (Lev and Nissim 2004; Weber 2008). Lev dan Nissim (2004) memprediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan

BTD. Jackson (2009) dalam Dianwicakasih (2012) melakukan penelitian mengenai manfaat BTD dalam memprediksi *earning growth* dengan membagi total BTD menjadi komponen permanen dan temporer. Dan S. Dhaliwal et all (2008) membuktikan bahwa BTD dapat berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas dan dapat menjadi informasi untuk kualitas laba perusahaan.

Penelitian terdahulu dapat membuktikan bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dapat menilai kualitas laba. Namun, *book-tax differences* yang diteliti oleh penelitian sebelumnya melihat perbedaan dari segi ketetapan peraturan mengenai pengakuan transaksi antara akuntansi dan fiskal. Berdasarkan logika, peraturan fiskal lebih rigit dibandingkan akuntansi. Dimana di dalam peraturan fiskal tidak mengindikasikan adanya keleluasaan manajemen dalam mengelola laporan keuangan. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan, apakah *book-tax differences* hanya terjadi disebabkan peraturan yang berbeda, tidak ada pengaruh faktor lain.

Dalam setiap perusahaan atau organisasi memiliki pendelegasian wewenang antara pemilik dan manajer. Pendelegasian ini berkaitan dengan *teory agency*. Terkadang pendelegasian tersebut menimbulkan kepentingan pribadi antara manajer dan pemilik. Manajer memiliki kesempatan untuk mengelola laporan keuangan. Manajer memanfaatkan pendelegasian wewenang untuk mengelola perusahaan yang dilimpahkan kepadanya berlawanan dengan kepentingan pemilik. Manajer mengetahui semua informasi mengenai perusahaan sehingga mendorong manajer melakukan kecurangn yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini seperti

yang diteliti Palliam dan Shalhoub (2003) bahwa manajer cenderung melakukan praktik akuntansi agresif yaitu memilih metode akuntansi yaitu memilih metode agresif untuk pengakuan penjualan dan sedikit mengakui beban akrual untuk memenuhi harapan/ekspektasi pemegang saham dan analis keuangan yang cenderung naik tiap periode.

Book-tax Different memungkinkan manajer melakukan kecurangan dalam manajemen laba untuk memenuhi pelaporan keuangan perusahaan dengan kondisi keuangan perusahaan yang baik dan memenuhi pembayaran pajak yang tidak berlebihan sehingga tetap dapat memberikan keuntungan kepada manajer. Penman (2001) menyatakan bahwa *book-tax differences* dapat digunakan sebagai diagnosa untuk mendeteksi adanya manipulasi pada biaya utama suatu perusahaan. Manipulasi ini diduga adanya praktik manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan manajemen laba dan manajemen pajak.

Laporan keuangan yang digunakan oleh para pihak eksternal dan internal seharusnya dapat bersifat *reliable* atau dapat memberikan informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa *book-tax differences* mencerminkan adanya manajemen laba dan kualitas laba (Mills and Newberry, 2001; Philips et al., 2003; Hanlon, 2005). Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam menentukan sikap kehati-

hatian untuk mengambil keputusan dalam mengindikasikan adanya praktik manajemen.

Book-tax differences (BTDs) secara umum dipandang akibat adanya perbedaan akuntansi komersial dan fiskal. Tang (2010) membagi BTDs menjadi dua, yaitu *Normal Book-Tax Differences (NBTDs)* yaitu perbedaan terjadi karena GAAP dan peraturan pajak, dan *Abnormal Book-Tax Differences (ABTDs)* yaitu perbedaan yang terjadi karena adanya *Earning Management (EM)* dan *Tax Management (TM)*.

Dhaliwal (2008) meneliti dari sudut pandang yang berbeda, periode penelitian untuk waktu lima atau enam tahun, *Book-tax Different* positif dan signifikan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Biaya modal merupakan tingkat pengembalian yang diminta (*required rate of returns*) atas berbagai jenis pendanaan (Van Horne, 2007). Perusahaan akan benar-benar menguntungkan dan menciptakan nilai jika dan hanya jika labanya lebih tinggi daripada biaya modal yang digunakan untuk mendanai operasi, EVA mengakui bahwa untuk benar-benar mengukur kinerja dengan tepat, perlu memperhitungkan biaya dari ekuitas modal (Brigham & Houston, 2009).

Laporan keuangan terdiri dari berbagai komponen yang dapat berpengaruh pada kualitasnya, termasuk biaya modal ekuitas. Lambert et al. (2008) dalam Dhaliwal (2008) menganalisis bahwa rata-rata ketelitian investor mengharapkan pada informasi aliran kas, yang mana dapat menggambarkan konsep mereka tentang kualitas informasi, hal itu berhubungan langsung dengan biaya modal ekuitas.

Apabila dikaitkan dengan penelitian Tang et all (2011), jenis penelitian ini menggunakan *Normal Book-Tax Different*, tidak dilihat dari segi *Abnormal Book-tax Different*, dimana di dalam *book-tax different* mengandung unsur *Tax Management (TM)* dan *Earning Management (EM)*.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan *book tax differences* dari sudut pandang *Normal Book-Tax Different* dan *Abnormal Book-Tax Different* yang mengembangkan pada penelitian Dhaliwal (2008) dan Tang (2010), diberi judul **“ANALISIS PENGARUH *NORMAL* DAN *ABNORMAL BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS”**

1.1. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari *Normal Book-Tax Different* (NBTDs) terhadap biaya modal ekuitas?
2. Apakah terdapat pengaruh dari *Abnormal Book-Tax Differences* (ABTDs) terhadap biaya modal ekuitas?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari *Normal Book-Tax Different* (NBTDs) dan *Abnormal Book-Tax Differences* terhadap biaya modal ekuitas?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan bukti empiris dalam menganalisis dan menjelaskan pengaruh dari *Normal Book-Tax Different* (NBTDs) terhadap biaya modal ekuitas.
2. Mendapatkan bukti empiris dalam menganalisis dan menjelaskan pengaruh dari *Abnormal Book-Tax Differences* (ABTDs) terhadap biaya modal ekuitas.
3. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh dari *Normal Book-Tax Different* (NBTDs) dan *Abnormal Book-Tax Differences* terhadap biaya modal ekuitas.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya.

1. Penelitian bermanfaat bagi peneliti.
 - a. Sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai akuntansi pajak terutama dalam hal *Normal book-tax Differences* dan *Abnormal Book-tax Differences*.

- b. Sebagai pedoman untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
2. Penelitian bermanfaat bagi mahasiswa lain.
 - a. Penelitian ini memberikan pengetahuan baru mengenai *Normal Book-tax Differences* dan *Abnormal Book-tax Differences*.
 - b. Sebagai referensi untuk mengadakan penelitian yang serupa.
3. Penelitian bermanfaat bagi masyarakat.
 - a. Penelitian ini berguna sebagai tambahan pemahaman bagi akademisi mengenai *Normal Book-tax Differences* dan *Abnormal Book-tax Differences*.
 - b. Penelitian ini memberikan informasi kepada investor dalam menilai laporan keuangan perusahaan.